

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan sekolah ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Di era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia ini hanya dapat diperoleh dari proses belajar yaitu melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal dewasa ini bukan hanya untuk memenuhi target kurikulum semata, namun menuntut adanya pemahaman kepada peserta didik. Pemahaman yang dimaksud bukanlah pemahaman dalam arti sempit yaitu menghafal materi pelajaran, namun pemahaman dalam arti luas yaitu lebih cenderung menekankan pada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi menemukan konsep, mencari dan lain sebagainya serta peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya. Berdasarkan penjabaran tersebut untuk mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil dibidangnya salah satunya dengan melalui jalur pendidikan yang ada yaitu pendidikan formal. Pendidikan formal berperan sangat penting karena sebagian besar waktu yang dihabiskan anak-anak ada yang menekankan keterampilan di bangku sekolah.²

Manusia hidup tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana seseorang, bersifat berkelanjutan dan selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan sudah ada sejak seseorang dilahirkan hingga seseorang menghadapi kematian. Pendidikan merupakan suatu hal yang fleksibel karena selalu mengalami perubahan dari waktu

¹ Wahyuni, "Peningkatan Minat Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Menggunakan Media *Flip Chart* Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Windusari Kabupaten Magelang Tahun 2015/2016" (skripsi, UNNES, 2016), 1.

² Wahyuni, "Peningkatan Minat Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Menggunakan Media *Flip Chart* Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Windusari Kabupaten Magelang Tahun 2015/2016" (skripsi, UNNES, 2016), 2.

kewaktu menuju arah yang lebih baik untuk menghadapi pendidikan di masa depan yang lebih kompleks. Menurut Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³

Dengan demikian dalam prakteknya usaha pendidikan atau usaha sadar untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak didik tersebut harus dilakukan dengan sengaja dan terencana melalui proses bimbingan, pengajaran dan latihan atau pembiasaan yang dapat membangkitkan suasana belajar dan proses pembelajaran, yang menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kepribadian dan kemampuan dirinya ketingkat kedewasaan dalam arti memiliki kekuatan dan kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara, hal itu dapat dilaksanakan di dalam ataupun di luar sekolah dan akan berlangsung seumur hidup. Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang baik pula. Dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa maka perlu dipahami terlebih dahulu apa saja permasalahan atau kendala yang dihadapi siswa sehingga mereka kurang aktif dalam pembelajaran.⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial dengan melibatkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekitar. Maka dari itu, pembelajaran IPS bersifat *integrated*, *interdisipliner*, *multidimensional* yang dirumuskan dari berbagai kajian ilmu yakni bahan kajian geografis, ekonomi, sosiologi, antropologi dan sejarah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tasya Dinda Salsabilla pada tahun 2021 yaitu Studi Literatur: Penggunaan Media Visual Infografis dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa menjelaskan bahwa pengetahuan social sesungguhnya sudah melekat pada diri seseorang

³ Mulyani, "Penerapan Media Papan Balik (Flip Chart) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *JPGSD* vol. 01, no. 02 (2013): 2, diakses pada 10 November, 2021, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/249746-none-825a9b67>.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

namun IPS perlu dipelajari dan diajarkan pada peserta didik karena disatu sisi masih banyak keluhan dari berbagai siswa yang menyatakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami oleh siswa karena begitu banyak teori yang harus dipelajari dan dihafalkan. Atas asumsi tersebut menyatakan para siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran IPS karena mereka menganggap pelajaran IPS ini cukup membosankan.⁵

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diakui mempunyai berbagai kendala yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi proses belajar mengajar. Kalau seorang guru tidak memiliki kreativitas dalam mengajar akan membuat siswa jenuh sehingga tujuan kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Demikian pula dengan siswa, apabila mereka memiliki problem/masalah tentunya juga dapat menghambat proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erlin K Tobamba, dkk pada tahun 2019 yaitu Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar menjelaskan bahwa rendahnya hasil peserta didik disebabkan karena kurang optimalnya proses pembelajaran baik guru, peserta didik dan penggunaan media pembelajarannya. Guru masih cenderung menggunakan media pembelajaran yang bersifat gambar dan peta konsep sehingga saat penyampaian materi pelajaran peserta didik juga cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan belum ada peran aktif siswa dalam interaksi edukatif di kelas.⁶

Dengan rendahnya minat dan aktivitas siswa dalam belajar IPS, maka situasi yang terjadi adalah dalam kelas mereka cenderung mengobrol dengan sesama teman, mengantuk, bercanda ataupun melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak seharusnya dilakukan di dalam kelas. Situasi yang demikian tentunya menyebabkan ketidak kondusifan guru dalam memberikan pelajaran. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni pada tahun (2016) yaitu Peningkatan Minat belajar IPS Siswa Melalui Model

⁵Tasya Dinda Salsabilla, “Studi Literatur: Penggunaan Media Visual Infografis Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa,” *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA* (2021): 278, diakses pada 10 November, 2021, <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/607>.

⁶ Erlin K. Tobamba, “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Taman Cendekia*, vol. 03, no. 02 (2019): 374, diakses pada 10 November, 2021, <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/view/5210>.

Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Menggunakan Media *Flip Chart* pada Siswa Kelas VII B di SMP Negeri 2 Windusari Tahun Pelajaran 2015/ 2016 menyebutkan bahwa permasalahan yang terjadi adalah kurangnya minat belajar siswa hal tersebut terjadi karena dalam pembelajaran guru menyampaikan materi hampir 80% hanya bercerita di depan kelas dan menuliskan materi yang diajarkan di papan tulis.

Sedangkan siswa diperintahkan untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru, meskipun materi tersebut sudah ada dalam didalam buku paket pelajaran mereka, pembelajaran yang seperti itu membuat siswa merasa bosan dan cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang seperti itu pelajaran IPS kurang diminati oleh para siswa. Permasalahan lain yang banyak dijumpai di antaranya kurangnya sikap partisipatif siswa dalam mengikuti pelajaran dengan cara membuat kegiatan sendiri di dalam kelas seperti mengobrol, bercanda dengan teman, bahkan tidur. Padahal pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang penting dan kompleks karena mempelajari fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat.⁷

Pendidikan di sekolah disebut juga dengan pendidikan secara formal. Pelaksanaan pendidikan formal untuk menciptakan manusia yang handal dan terampil seperti yang di diharapkan tidaklah mudah. Respon siswa dalam mengikuti kegiatan belajar belum tentu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terkesan sebagai pelajaran hafalan yang berupa penginformasian dan konsep melalui metode ceramah oleh guru membuat siswa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran. Permasalahan yang terjadi di MTs NU Sultan Agung kelas VIII dari hasil pra observasi tanggal 15 Agustus 2021 bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS diperoleh data sebagai berikut:

1. Mata pelajaran IPS sering dianggap oleh siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan karena identik dengan menghafal, dan banyak sekali bacaan-bacaan, dan dalam pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu masih menggunakan metode ceramah, guru hanya bercerita di depan kelas.

⁷ Wahyuni, "Peningkatan Minat Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Menggunakan Media *Flip Chart* Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Windusari Kabupaten Magelang Tahun 2015/2016" (skripsi, UNNES, 2016), 3.

2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah atau tergolong pasif saat pembelajaran.
3. Minat belajar siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran.
4. Siswa cenderung suka mengobrol dengan teman sebangku saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Media pembelajaran juga dapat diartikan sarana alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.

Media pembelajaran juga dapat diartikan dalam arti luas yaitu suatu alat, metode dan teknik yang dapat digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi serta interaksi antara pengajar dan pembelajar melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Media pembelajaran juga memiliki tujuan yaitu dapat mempermudah suatu proses pembelajaran yang ada di dalam kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan minat belajar siswa, digunakan untuk menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan dapat digunakan pula untuk membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.⁸

Berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut, maka akan lebih baik jika dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang mampu merangsang perhatian, minat, motivasi, pikiran dan perasaan siswa dan melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga pembelajaran tidak didominasi siswa tertentu saja. Media pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan minat belajar yaitu media pembelajaran *flip chart* yang dikembangkan oleh Joice dan Well tahun 1980. *Flip chart* merupakan media pembelajaran dua dimensi non proyeksi yang terdiri dari lembaran lembaran kertas disusun tumpang tindih dan salah satu sisi pendek dibagian atas dijepit pada kerangka yang berkaki. Penyajian informasi dalam *flip chart* dapat berupa gambar, huruf, diagram dan angka yang harus disesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum siswa dalam melihat *flip chart* tersebut.

⁸ Nizwar Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: KENCANA, 2016), 34.

Sebenarnya banyak alternatif media yang bisa dipakai dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Ada media audio, visual atau audio visual. Menurut Musfiqon menyatakan bahwa Proses pemilihan media pembelajaran tidak sama dengan memilih buku pegangan dalam pembelajaran. Namun ada beberapa kriteria dalam pemilihan media diantaranya adalah kesesuaian dengan tujuan, ketepatangunaan, keadaan peserta didik, ketersediaan, biaya kecil, keterampilan guru dan mutu teknis. Media visual berupa papan balik (*flip chart*) dirasa cocok dalam kegiatan belajar mengajar untuk anak kelas VIII pada pembelajaran IPS.

Menurut Susilana media *Flip Chart* adalah media penyampaian pesan pembelajaran yang berupa lembaran-lembaran kertas seperti kalender dengan ukuran 51 x 75 cm, atau dengan ukuran kecil 22 x 28 cm yang diikat atasnya menjadi satu bagian agar menjadi lebih praktis. Sehingga penggunaannya hanya dibalik kebelakang atau dilipat. Lembaran-lembaran kertas yang telah diikat tersebut akan membentuk seperti album atau kalender dengan ukuran yang sangat besar. Tidak hanya ukurannya yang besar namun media ini juga mampu menyampaikan informasi secara bertahap.⁹

Pada tiap lembar papan balik (*flip chart*) berisi tentang gambar-gambar mengenai materi IPS. Gambar tersebut dibuat dengan warna yang menarik dan mencolok yang bertujuan agar siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Banyak kelebihan dari media papan balik (*flip chart*) diantaranya adalah selain cara pembuatannya yang mudah, media papan balik (*flip chart*) juga sangat praktis dan bisa dibawa kemana-mana. Selain itu, dengan penggunaan media papan balik (*flip chart*) dapat mengemas pembelajaran dengan praktis, kreatif dan lebih inovatif sehingga diharapkan siswa senang dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, media papan balik (*flip chart*) dapat digunakan berulang-ulang pada tahun ajaran berikutnya.¹⁰

Berdasarkan hasil pra wawancara dengan bapak Sulistoyono selaku guru IPS kelas VIII di MTs NU Sultan Agung Kudus pada tanggal 15 Agustus 2021, permasalahan yang terjadi adalah kurangnya minat belajar siswa hal tersebut terjadi karena siswa

⁹ Ivana Novita Sari, "Penerapan Media *Flip Chart* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar," *JPGSD*, vo. 06, no. 07 (2018): 1088, diakses pada 10 November, 2021, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/23930>.

¹⁰ Mulyani, "Penerapan Media Papan Balik (Flip Chart) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *JPGSD* vol. 01, no. 02 (2013): 3.

cenderung pasif dalam proses pembelajaran, suka mengobrol dengan teman dikelas meskipun ada guru yang sedang mengajar, tidak suka membaca buku pelajaran, sulit memahami materi yang diperoleh dan belum adanya media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Oleh karena itu siswa membutuhkan media pembelajaran untuk dapat meningkatkan minat belajar. Menggunakan suatu media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan. Hal ini disebutkan dalam penelitian Wahyuni pada tahun (2016) yaitu Peningkatan Minat belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Menggunakan Media *Flip Chart* pada Siswa Kelas VII B di SMP Negeri 2 Windusari Tahun Pelajaran 2015/ 2016 menjelaskan jika dalam pembelajaran menggunakan media yang tepat dan nyata tentunya akan lebih baik jika diimbangi dengan menggunakan media yang tepat pula, maka akan sangat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.¹¹

Dengan melihat permasalahan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi seperti dijelaskan diatas, guru dituntut lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan materi-materi pelajaran. Metode-metode konvensional sudah sepatutnya ditinggalkan dan berganti dengan metode-metode dan strategi pembelajaran yang relevan sesuai dengan dunia pendidikan pada era sekarang ini. Salah satu strategi dalam pembelajaran yaitu digunakannya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Media pembelajaran tidak harus mahal. Namun, media pembelajaran hendaknya lebih disesuaikan dengan keefektivitasan manfaat dan penggunaannya dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang implementasi pembelajaran IPS melalui media *Flip Chart* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII. Peneliti mengambil lokasi penelitian di sebuah sekolah pedesaan, yang mana sekolah tersebut belum pernah menerapkan metode tersebut. Serta pengambilan penelitian pada kelas VIII yang tepat untuk meningkatkan minat belajar sebagai persiapan untuk naik kelas IX dan menghadapi ujian. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan riset berupa penelitian skripsi dengan judul

¹¹ Wahyuni, "Peningkatan Minat Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Menggunakan Media *Flip Chart* Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Windusari Kabupaten Magelang Tahun 2015/2016" (skripsi, UNNES, 2016), 4.

“Implementasi Pembelajaran IPS Melalui Media *Flip Chart* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII (Studi Penelitian *Action Research*) Di MTs NU Sultan Agung Kudus.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dan guna memperjelas dalam penelitian yang ada maka peneliti akan memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran IPS melalui media *flip chart* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTs NU sultan agung. Kudus.”

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS melalui media *Flip Chart* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTs NU Sultan Agung?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendorong implementasi pembelajaran IPS melalui media *Flip Chart* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTs NU Sultan Agung?
3. Apakah implementasi pembelajaran IPS melalui media *Flip Chart* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTs NU Sultan Agung?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran IPS melalui media *Flip Chart* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTs NU Sultan Agung.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendorong implementasi pembelajaran IPS melalui media *Flip Chart* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTs NU Sultan Agung.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran IPS melalui media *Flip Chart* apakah dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTs NU Sultan Agung atau tidak.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan keilmuan peserta didik. sekaligus dapat mengembangkan kompetensi guru sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, nyaman dan kondusif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

a. Bagi siswa

Adanya penggunaan media pembelajaran *Flip Chart* diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam memahami materi IPS.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk meningkatkan kemampuan proses pembelajaran dengan cara memperbaiki media belajar sehingga dapat membantu siswa untuk memahami dan menguasai materi mata pelajaran IPS.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar dapat menjadi efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat serta digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan proses belajar mengajar serta penemuan cara belajar yang tepat bagi siswa khususnya dalam belajar IPS di MTs NU Sultan Agung.

d. Bagi Pendidikan

Manfaat penelitian ini adalah sebagai informasi bahwa banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan media *Flip Chart*.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan media *Flip Chart* dalam pembelajaran IPS serta menambah wawasan dalam penggunaan media tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan agar pembaca proposal mengetahui pokok-pokok pembahasan proposal, maka disusunlah

sistematika hasil penelitian kualitatif secara garis besar sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini meliputi cover luar, cover dalam, serta daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti dalam proposal ini, meliputi data:

BAB I : Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori

Meliputi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Meliputi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

